
IMPLEMENTASI VARIASI METODE PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MA MIDANUTTA'LIM JOGOROTO JOMBANG

Rizki Irwanto

Universitas Hasyim Asy'ari

Solihul Anshori

Universitas Hasyim Asy'ari

Alamat: Jl. Irian Jaya 55 Tebuireng Tromol Pos IX Jombang Jatim

Korespondensi penulis: rizkiirwanto4@gmail.com

Abstract: *Variation method is a teaching method that uses more than one method. This variation method is very helpful in the learning process, especially in Islamic religious education subjects, because according to the teacher of the Aqidah Akhlak subject at MA Midanutta'lim Jogoroto Jombang. when using this method in the learning process, the material is centralized and focused on the teacher. However, in this case, students do not only listen, but in the middle of the learning process the teacher interacts with students by asking questions when the teacher has finished explaining the material. Based on the results of the research and discussion that have been presented previously, the following conclusions can be drawn: The application of a variety of methods in Islamic religious learning has a positive impact on students' interest, involvement, and understanding. To maximize the results, it is important to continue to improve supporting facilities, teacher training, and time and class management so that Islamic religious learning is more effective and enjoyable for students. Significant supporting factors in this study include support from the school, active teacher involvement, and high student interest in variations in learning methods. Meanwhile, the main inhibiting factors are related to time constraints, classroom management, limited facilities, and resistance to change faced by some teachers and students. To maximize the application of a variety of methods in Islamic religious learning, more efficient time management is needed.*

Keyword: *Implementation, Variation of Methods, Learning Methods*

Abstrak: Variasi metode merupakan sebuah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode. Variasi Metode ini sangat membantu dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena menurut guru mapel Aqidah Akhlak di MA Midanutta'lim Jogoroto Jombang. ketika menggunakan metode ini pada proses pembelajaran maka materi tersebut tersentral dan terpusat dengan guru. Namun dalam hal ini peserta didik tidak hanya mendengarkan saja, akan tetapi di pertengahan proses pembelajaran guru melakukan interaksi tanya jawab terhadap peserta didik ketika guru selesai melakukan penjabaran materi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :Penerapan variasi metode dalam pembelajaran Agama Islam memiliki dampak positif terhadap minat, keterlibatan, dan pemahaman siswa. Untuk memaksimalkan hasilnya, penting untuk terus memperbaiki fasilitas pendukung, pelatihan bagi guru, serta pengelolaan waktu dan kelas agar pembelajaran Agama Islam lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Faktor-faktor pendukung yang signifikan dalam penelitian ini meliputi dukungan dari pihak sekolah, keterlibatan guru yang aktif, dan minat siswa yang tinggi terhadap variasi metode pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat utama berkaitan dengan keterbatasan waktu, pengelolaan kelas, keterbatasan fasilitas, dan resistensi terhadap perubahan yang dihadapi oleh sebagian guru dan siswa. Untuk memaksimalkan penerapan variasi metode dalam pembelajaran Agama Islam, perlu adanya pengelolaan waktu yang lebih efisien

Kata Kunci: Implementasi, Variasi Metode, Metode Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini merupakan aspek penting dalam upaya membebaskan masyarakat dari keterpurukan, keterbelakangan, kebodohan, kehinaan dan keterbelakangan globalisasi. Peranan pendidikan dalam kehidupan seseorang merupakan upaya untuk menghadapi dan mengatasi permasalahan tersebut. (Syamsudin, 2017)

Di dalam dunia pendidikan terdapat beragam permasalahan termasuk permasalahan yang terjadi dalam suatu mata pelajaran, tak terkecuali mapel Pendidikan Agama Islam (PAI). Terkadang dalam beberapa kesempatan, siswa mengidentifikasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan mengantuk dan monoton, sehingga siswa kurang menguasai materi pembelajaran pendidikan agama Islam. (Yuli Wahyuliani, 2016)

Variasi dalam pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang berbeda-beda. Tujuan dari variasi dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, serta untuk membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi konsep-konsep yang dipelajari.

Adapun Jenis-Jenis Variasi Metode Pembelajaran sebagai berikut : Variasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah: Metode pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks pembelajaran. (Johnson, D.H, 2000). Variasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek: Metode pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam mengerjakan proyek. (Thomas J.W, 2000). Variasi Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode pembelajaran berbasis inkuiri adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses penemuan. Variasi Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi: Metode pembelajaran berbasis teknologi adalah metode pembelajaran yang menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. (Heinich.R, 2012). Variasi Metode Pembelajaran Berbasis Permainan: Metode pembelajaran berbasis permainan adalah metode pembelajaran yang menggunakan permainan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian. Tentang bagaimana “Implementasi Variasi Metode Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Midanutta’lim Jogoroto Jombang”.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian yang dilakukan oleh Zuhdiah dan Nur Afira Eliyanti mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene dengan judul “Implementasi Metode Ceramah Plus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa metode ceramah plus yang digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP 2 Tinambung menggunakan metode ceramah plus cukup efektif, baik dalam hal metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT), metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT), dan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan

(CPDL), yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Serta dapat membangkitkan minat belajar peserta didik sehingga terciptanya suasana pembelajaran sebaik mungkin serta tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Hana Maurin dan Sani Insan Muhamadi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Gunung Djati, dengan judul “Metode Ceramah Plus Diskusi Dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak pokok bahasan akhlak terpuji melalui metode ceramah plus diskusi dan tugas yang dilaksanakan di MI Nurul Huda Sukasari Kelas IV Kabupaten Bandung. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak pokok bahasan akhlak terpuji sebelum diterapkan metode ceramah plus diskusi dan tugas belum terlaksana dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Hal itu bisa dilihat pada situasi kelas yang tidak kondusif, gaduh, serta masih banyak siswa yang tidak mau diam ke sana ke mari, sehingga nilai aktivitas belajar siswa hanya memperoleh 45,06% dinyatakan “tidak baik” dengan rata-rata 33,8. Proses penerapan metode ceramah plus diskusi dan tugas pada mata pelajaran Aqidah akhlak pokok bahasan akhlak terpuji pada siklus I belum terlaksana dengan baik sebagaimana diharapkan, karena masih ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana secara baik, tetapi sudah ada peningkatan semula 61,40% (cukup baik), jika dilihat dari kriteria keterlaksanaan aktivitas belajar siswa <80 (aktif) dan meningkat pada Siklus II menjadi 92,21% (sangat baik), jika dilihat dari kriteria keterlaksanaan aktivitas belajar siswa >80 (sangat aktif). Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak pokok bahasan akhlak terpuji sesudah diterapkan metode ceramah plus diskusi dan tugas pada akhir siklus aktivitas belajar siswa mengalami perubahan yang sangat bagus, siswa memperoleh nilai 92,21%, dari data tersebut dapat dilihat peningkatan aktivitas yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa metode ceramah plus diskusi dan tugas dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi akhlak terpuji. Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi aktivitas belajar siswa pada pra-siklus dan aktivitas siswa dan guru pada setiap siklus dalam materi akhlak terpuji.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan judul “Penerapan Metode Ceramah Plus Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik SMP NU Kajen”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa Metode ceramah plus yang diterapkan di SMP NU Kajen lebih banyak menerapkan CPTT. Hal ini karena Pertama, praktis untuk diterapkan. Kedua, siswa aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, mudah dipahami. Dalam penerapannya metode CPTT ini dilakukan dengan 3 tahap pertama, penyampaian materi. Kedua, pemberian peluang bertanya jawab antara guru dan peserta didik. Ketiga, pemberian tugas kepada peserta didik. Hal ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran tahap-tahap yang sering digunakan oleh guru PAI sama persis dengan tahapan CPTT. Namun untuk penerapan metode CPDT dengan CPDL itu menyesuaikan materi. Dalam penerapannya, metode ceramah plus terdapat 5 faktor pendukung yaitu pertama, memiliki materi/referensi yang cukup. Kedua, memiliki sarana prasarana yang memadai. Ketiga, Teknik mengajar yang baik. Keempat, sekolah berbasis agama. Kelima, Keprofesionalisme guru. Hal ini dibuktikan 5 Faktor pendukung ini dapat mendukung penerapan metode ceramah plus dengan baik dan dibuktikan dengan respon baik terutama dari siswa kelas VII dan VIII yang kemudian

menerima metode ini dengan baik. Sedangkan untuk faktor penghambat terdapat tiga antara lain pertama, kurangnya persiapan materi. Kedua, siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. ketiga, kurangnya ketersediaan buku paket. Meskipun demikian terdapat faktor penghambat namun demikian tidak berpengaruh banyak terhadap penerapan metode ceramah plus. Dimana ini dibuktikan dengan pembelajaran berlangsung dengan baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Setiap pendekatan dan jenis penelitian kualitatif memiliki metode pengumpulan data yang beragam, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis dokumen, atau diskusi kelompok terfokus (focus group discussion). Pilihan pendekatan dan jenis penelitian yang tepat bergantung pada tujuan penelitian dan sifat fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman dokumentasi dan wawancara, maka dari itu dapat dikatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah informatif atau sumber data sehingga peneliti memperoleh data yang relevan.

Teknik analisis data diperoleh dari berbagai sumber, dan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Dalam hal ini Bogdan mengatakan dan dikutip dalam buku Sugiono bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara atau catatan lapangan. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan tentang Implementasi Variasi Metode Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Midanutta'lim Jogoroto Jombang

Setelah melakukan penelitian dengan wawancara kepada guru, kepala sekolah, dan siswa, berikut adalah hasil data yang diperoleh terkait dengan penerapan variasi metode dalam pembelajaran Agama Islam di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana variasi metode memengaruhi proses belajar mengajar, tingkat pemahaman siswa, serta tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan siswa.

Sebagai seorang peneliti dalam bidang pendidikan, penelitian mengenai implementasi variasi metode dalam pembelajaran Agama Islam di kelas adalah topik yang menarik untuk dianalisis lebih dalam, mengingat pentingnya peran pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa serta memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai ajaran Islam. Variasi metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas tidak hanya mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga dapat memengaruhi cara siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan Agama Islam, sebagian besar metode yang digunakan oleh guru masih terfokus pada metode ceramah konvensional. Meskipun efektif dalam memberikan

pengetahuan teoritis, metode ini cenderung tidak cukup untuk merangsang keterlibatan aktif siswa, terutama dalam topik-topik yang memerlukan pemahaman mendalam atau aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi penggunaan variasi metode dalam mengajarkan mata pelajaran Agama Islam di kelas, baik dari segi efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa maupun dalam membangun karakter dan keterampilan sosial yang relevan dengan ajaran Islam.

Pembahasan Tentang faktor pendukung dan penghambat Variasi metode Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Midanutta'lim Jogoroto Jombang

Dalam penelitian mengenai penerapan variasi metode pembelajaran Agama Islam, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kesulitan dalam proses penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi faktor pendukung yang memperlancar penelitian, serta faktor penghambat yang bisa mempersulit atau membatasi jalannya penelitian. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing faktor:

Faktor Pendukung dalam Penelitian: 1) Dukungan dari Pihak Sekolah, 2) Fasilitas yang memadai: Sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung implementasi variasi metode pembelajaran, seperti ruang yang nyaman untuk diskusi, ruang multimedia untuk penggunaan teknologi, dan akses ke perangkat yang mendukung (misalnya, komputer dan proyektor). Hal ini mempermudah penelitian karena memfasilitasi pelaksanaan metode pembelajaran yang lebih interaktif. 3) Kebijakan dan komitmen sekolah: Kepala sekolah mendukung penuh upaya guru untuk mengimplementasikan berbagai metode yang beragam dalam pembelajaran, termasuk dalam pelajaran Agama Islam. Dukungan ini memastikan adanya kebijakan yang mendukung inovasi dalam pengajaran. 4) Pelatihan untuk guru: Sekolah menyediakan pelatihan untuk guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan teknologi pendidikan, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam. Hal ini memperkuat implementasi variasi metode dalam pembelajaran. 5) Keterlibatan Guru yang Aktif. 6) Guru yang berkomitmen dan terbuka terhadap perubahan cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran yang inovatif. Dalam penelitian ini, guru Agama Islam menunjukkan keinginan untuk mengembangkan diri dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. 7) Kolaborasi antar guru: Kerja sama antara guru dalam merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang bervariasi juga menjadi faktor pendukung. Guru saling bertukar pengalaman dan praktik terbaik, meningkatkan kualitas pengajaran. Minat dan Keterlibatan Siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran Agama Islam akan lebih mudah terlibat dalam berbagai metode pembelajaran yang diterapkan, seperti diskusi atau proyek. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran adalah salah satu faktor yang mendukung keberhasilan penelitian ini. 8) Penerimaan terhadap variasi metode: Sebagian besar siswa menunjukkan penerimaan yang baik terhadap metode yang beragam. Mereka merasa lebih terlibat dan tertarik dengan pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, sehingga memudahkan pengumpulan data penelitian. 9) Akses ke Teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran,

seperti video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan perangkat multimedia, mendukung efektivitas variasi metode yang diterapkan. Sekolah yang memiliki akses ke teknologi memungkinkan guru untuk lebih mudah menggunakan metode berbasis media digital dalam pembelajaran Agama Islam.

Faktor Penghambat dalam Penelitian: 1) Keterbatasan Waktu Salah satu kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah waktu pelajaran yang terbatas. Guru sering kali kesulitan untuk melaksanakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti diskusi kelompok atau proyek, karena materi yang harus diselesaikan sesuai kurikulum. Siswa juga merasa bahwa waktu untuk menyelesaikan proyek atau diskusi sering tidak cukup, yang menghambat efektivitas penerapan variasi metode dalam pembelajaran. 2) Kesulitan dalam Pengelolaan Kelas Beberapa metode yang melibatkan interaksi langsung, seperti diskusi kelompok dan role-playing, kadang-kadang menyebabkan kelas menjadi kurang terkontrol. Mengelola dinamika kelas dengan jumlah siswa yang banyak, terutama dengan metode yang lebih aktif, menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Beberapa siswa yang tidak terbiasa dengan metode aktif merasa kesulitan dalam berpartisipasi atau merasa tidak nyaman berbicara di depan kelas, yang bisa mengurangi efektivitas metode tersebut. 3) Keterbatasan Fasilitas Meskipun beberapa kelas telah dilengkapi dengan perangkat multimedia, ada beberapa kelas yang belum memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Keterbatasan akses internet, perangkat komputer, atau proyektor menjadi penghambat dalam mengimplementasikan variasi metode yang melibatkan media digital. Beberapa sekolah juga menghadapi kendala dalam menyediakan ruang yang memadai untuk kegiatan yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok atau kegiatan praktikum. 4) Resistensi Terhadap Perubahan Beberapa guru, terutama yang telah lama mengajar dengan metode tradisional (seperti ceramah), mungkin merasa kurang nyaman atau resisten terhadap perubahan. Guru-guru ini membutuhkan lebih banyak dukungan dan pelatihan untuk beradaptasi dengan metode baru yang lebih aktif dan berbasis teknologi. Siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran yang lebih pasif mungkin juga merasa kurang tertarik atau tidak terbiasa dengan metode yang melibatkan diskusi dan kerja kelompok, sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi. 5) Tantangan dalam Pengukuran Hasil Pembelajaran. Salah satu tantangan dalam penelitian ini adalah mengukur hasil pembelajaran secara objektif. Pembelajaran yang lebih berbasis proyek atau diskusi sering kali lebih sulit dievaluasi dengan cara yang sama seperti tes tertulis. Mengukur pemahaman siswa terhadap materi agama yang diajarkan melalui metode-metode yang lebih kreatif memerlukan pendekatan penilaian yang lebih holistik, yang kadang sulit diterapkan secara konsisten.

Dampak implementasi variasi metode pada mata pelajaran Akidah Akhlak di sekolah bagi penulis:

Ada pun dampak positifnya sebagai berikut: 1) Meningkatkan Motivasi Belajar: Variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa

dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Hal ini dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Akidah Akhlak dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. 2) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat membuat siswa lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Akidah Akhlak. 3) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis: Variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena siswa dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Hal ini dapat membuat siswa lebih mampu menghadapi tantangan dan membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. 4) Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi: Variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa, karena siswa dapat berdiskusi dan berpresentasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Hal ini dapat membuat siswa lebih mampu menyampaikan ide dan gagasan mereka kepada orang lain.

Ada pun dampak negatifnya sebagai berikut: 1) Keterbatasan Sumber Daya: Implementasi variasi metode pembelajaran dapat memerlukan sumber daya yang lebih banyak, seperti waktu, biaya, dan peralatan. Hal ini dapat membuat guru dan sekolah mengalami kesulitan dalam implementasi variasi metode pembelajaran. 2) Keterbatasan Kemampuan Guru: Implementasi variasi metode pembelajaran dapat memerlukan kemampuan guru yang lebih tinggi, seperti kemampuan untuk merancang dan melaksanakan metode pembelajaran yang beragam. Hal ini dapat membuat guru mengalami kesulitan dalam implementasi variasi metode pembelajaran. 3) Keterbatasan Minat Siswa: Implementasi variasi metode pembelajaran dapat tidak sesuai dengan minat siswa, sehingga siswa dapat merasa tidak tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini dapat membuat siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran dan tidak memahami nilai-nilai Akidah Akhlak.

Ada pun dampak bagi penulis sebagai berikut: 1) Meningkatkan Kemampuan Penulis: Implementasi variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam merancang dan melaksanakan metode pembelajaran yang beragam. Hal ini dapat membuat penulis lebih mampu mengembangkan kemampuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. 2) Meningkatkan Kualitas Penelitian: Implementasi variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan kualitas penelitian penulis, karena penulis dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dapat membuat penulis lebih mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang pendidikan. 3) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis: Implementasi variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis penulis, karena penulis dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan dengan menggunakan

metode pembelajaran yang beragam. Hal ini dapat membuat penulis lebih mampu menghadapi tantangan dan membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Penerapan variasi metode dalam pembelajaran Agama Islam memiliki dampak positif terhadap minat, keterlibatan, dan pemahaman siswa. Meskipun ada tantangan terkait waktu, pengelolaan kelas, dan keterbatasan fasilitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi metode dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk memaksimalkan hasilnya, penting untuk terus memperbaiki asilitas pendukung, pelatihan bagi guru, serta pengelolaan waktu dan kelas agar pembelajaran Agama Islam lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Faktor-faktor pendukung yang signifikan dalam penelitian ini meliputi dukungan dari pihak sekolah, keterlibatan guru yang aktif, dan minat siswa yang tinggi terhadap variasi metode pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat utama berkaitan dengan keterbatasan waktu, pengelolaan kelas, keterbatasan fasilitas, dan resistensi terhadap perubahan yang dihadapi oleh sebagian guru dan siswa. Untuk memaksimalkan penerapan variasi metode dalam pembelajaran Agama Islam, perlu adanya pengelolaan waktu yang lebih efisien, peningkatan fasilitas pendidikan, dan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Dampak dari penerapan implementasi variasi metode pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Midanutta'lim di antaranya: Dampak positifnya yakni meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Dampak negatifnya yakni keterbatasan sumberdaya, keterbatasan kemampuan guru, keterbatasan minat siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Ety Nur Inah, Pengaruh Metode Ceramah Plus dan Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Statistik Pendidikan Mahasiswa Tarbiyah STAIN Kendari, (Kendari: AlIzzah: *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* No 1, IX, 2014)
- Firda Diana, Firda Ayu Wahyuni, Efektivitas Metode Ceramah plus Demonstrasi dan Latihan dalam Meningkatkan Pemahaman Ubudiyah Santriwati pada Program Kuliah Subuh, (Jawa timur: Fakta: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No 2, Juli – Desember, III, 2021)
- Heinich, R. Instructional Media and Technologies for Learning. Upper Saddle River, NJ: Pearson.(2012)

**IMPLEMENTASI VARIASI METODE PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MA MIDANUTTA'LIM JOGOROTO JOMBANG**

- Johnson, D.H., *Learning together and alone: Cooperative Competitive, and individualistic*. Allyn & Bacon.(2000).
- Kamsinah, K. Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya. Lentera Pendidikan : *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(1),2008
- Rahmah, I. Implementasi Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah Di Sd Muhammadiyah Condongcatur. *Skripsi*, 22. (2021).
- Sanjaya, W. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group.(2013).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2009.)
- Syamsuddin. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Idaarah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. no. 1. (2017)
- Yuli Wahyuliani, Udin Supriadi, Saepul Anwar, “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flip Book Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 4 Bandung”, (Bandung: Tarbawy: *Indonesian Journal of Islamic Education*, No 1, III, 2016)